

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan pemerintahan, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh kapasitas organisasi pemerintahan yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) akan terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. (Istianto, 2009: 2)

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. Namun ada beberapa pengertian kepemimpinan, antara lain: Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu (Tannebaum, Weschler and Nassarik, 1961: 24).

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai suatu alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan. Pemimpin menjalin hubungan kerjasama dengan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan demikian, semua program kerja akan terlaksana berkat bantuan orang-orang yang dipimpin, karena setiap pemimpin tidak mungkin bekerja sendiri, dan tidak mungkin bertindak dengan kekuasaannya untuk memerintah orang lain bekerja semata-mata untuk dirinya.

Kepemimpinan yang efektif seperti diatas dapat terlaksana dinamis, karena kemampuan pucuk pimpinan dalam mengambil dan menetapkan keputusan-keputusan yang selalu dirasakan sebagai keputusan bersama. Keputusan seperti itu merupakan bagian dari kegiatan pengendalian dalam kepemimpinan yang memerlukan proses. Proses itu secara intensif dapat ditempuh melalui pertemuan atau rapat. Agar kepemimpinan memberi arti bagi yang dipimpin dan masyarakat luas, kepemimpinan memerlukan inovasi sebagai dasar untuk kreativitas yang kontinyu agar tetap dapat membawa manfaat bagi yang dipimpin. Dengan kata lain, praktik kepemimpinan inovatif sangat diperlukan oleh organisasi agar apa yang mereka lakukan dapat berarti serta relevan bagi yang dipimpin dan masyarakat luas.

Kemampuan dan keterampilan dari seorang pimpinan adalah faktor penting dalam memotivasi pegawainya agar lebih bekerja dengan baik. Dalam hal ini pengaruh seorang pemimpin sangat menentukan arah tujuan dari organisasi. Karena untuk merealisasikan tujuan organisasi perlu menerapkan peran dalam memimpin kerja yang konsisten terhadap situasi kerja yang dihadapi. Selain itu seorang pemimpin didalam melaksanakan tugasnya, harus berupaya menciptakan dan memelihara hubungan baik

dengan bawahannya agar mereka dapat bekerja secara produktif. Dengan demikian secara tidak langsung pun motivasi dari pegawai semakin meningkat.

Suatu organisasi pada dasarnya adalah suatu bentuk kerja sama antar dua orang atau lebih. Baik yang di sebut organisasi ataupun kelompok, tujuannya adalah untuk mencapai sesuatu. Jika sesuatu yang ingin dicapai itu benar dapat diraih, maka tujuannya efektif. Efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan dapat dicapai. Efektivitas adalah suatu kontinum yang merentang dari efektif, kurang efektif, sedang-sedang, sangat kurang, sampai tidak efektif. (Sigit, 2003: 2)

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila dilihat dari aspek segi keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi. selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana, dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan (Siagian, 2001: 24).

Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango adalah suatu Instansi Pemerintah. Camat adalah perangkat Pemerintah wilayah kecamatan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan umum di wilayah kecamatan. Kecamatan merupakan barisan terdepan melaksanakan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang dibantu dari pemerintahan desa atau kelurahan. Oleh karena itu, pentingnya tugas, fungsi dan wewenang kecamatan untuk pembangunan daerah adalah yang paling dekat dengan masyarakat tersebut.

Pemerintahan Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, yang berkerja untuk masyarakat sudah seharusnya memberi pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk mendapatkan pelayanan yang demikian, pegawai kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango harus seefektif mungkin dalam menjalankan pekerjaannya. Namun sayang pada prakteknya, sering kali ditemukan pegawai yang tidak berkerja efektif sebagaimana mestinya.

Dalam hal standar kerja, para pegawai Kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masih belum seluruhnya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar, dalam hal waktu penyelesaian pekerjaan, kuantitas dan kualitas pekerjaan. Misalnya saja para pegawai sering kali datang terlambat masuk kerja dari jam kerja yang telah ditentukan yang disebabkan karena jarak tempuh dari rumah ke tempat kerja jauh, dan para pegawai wanita yang telah berumah tangga masih melakukan pekerjaan rumah mereka sebelum berangkat ke tempat kerja, bahkan ada juga pegawai yang meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir dengan alasan tidak betah berada di kantor dan mencari pekerjaan sampingan di luar dari pekerjaan kantor.

Tabel 1.1. Rekapitan Daftar Hadir Pegawai Bulan April 2016

| N O | KETERANGAN | PRESENTASE (%) |
|----------------|-------------------|-----------------------|
| 1 | HADIR | 32.26% |
| 2 | SAKIT | 35.5% |
| 3 | IZIN | 45.2% |
| 4 | CUTI | 3.22% |
| 5 | TIDAK HADIR | 68% |

Sumber data: Kantor Camat Tilongkabila

Dapat dilihat berdasarkan data di atas, jumlah presentase pegawai yang hadir sebesar 32.26%, sakit 35.5%, izin 45.2% dan cuti 3.22% sehingga dapat disimpulkan

bahwa presentase jumlah pegawai yang tidak hadir sebesar 68%, hal ini tentunya sangat mempengaruhi efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sehingga waktu penyelesaian, kuantitas dan kualitas pekerjaan masih belum maksimal yang disebabkan oleh pegawai sering datang terlambat ke tempat kerja bahkan tidak hadir di tempat kerja.

Selain itu fasilitas-fasilitas pendukung bagi para pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan seperti masih minim, hal ini disebabkan karena anggaran untuk pembelian fasilitas tersebut belum mencukupi, sehingga terkadang mereka memberikan pelayanan yang kurang memuaskan terhadap masyarakat. Dapat dilihat berdasarkan tabel berikut jumlah unit barang yang berada di Kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Balango masih sangat minim atau masih sangat kurang jika di bandingkan dengan jumlah unit barang yang dibutuhkan pegawai untuk lebih memaksimalkan hasil kerja pegawai.

Tabel 1.1 Fasilitas Kerja

| No | Nama Barang | Jumlah Unit | Jumlah Unit Yang Dibutuhkan |
|-----------|--------------------|--------------------|------------------------------------|
| 1 | Komputer | 2 | 4 |
| 2 | Laptop | 3 | 8 |
| 3 | Print | 1 | 4 |
| 4 | Lemari | 4 | 8 |

Sumber Data: Kantor Camat Tilongkabila

Dalam hal komitmen masih terlihat kurangnya kerja sama antara pegawai Kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam hal tanggung jawab.

| SASARAN | TARGET | CAPAIAN |
|----------------|---------------|----------------|
|----------------|---------------|----------------|

| | | |
|--|------|-----|
| Waktu penyelesaian pekerjaan, kuantitas dan kualitas pekerjaan sudah sesuai dengan standar | 100% | 72% |
| Pencapaian tujuan pada pelaksanaan kegiatan dalam hal kerja sama antar pegawai | 100% | 64% |

Sumber Data: Kantor Kecamatan Tilongkabila

Dalam hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pekerjaan, dimana sebagian pegawai dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dengan presentase 72%, sedangkan sebagian pegawai lainnya tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai ketentuan dengan presentase 64% serta masih minimnya kesadaran pegawai terhadap aturan-aturan yang ada. Ini disebabkan karena rendahnya efektivitas kerja pegawai, rendahnya pengakuan atas hasil kerja pegawai yang telah diselesaikan, karena dengan pengakuan atas hasil kerja yang telah diselesaikan, pegawai akan merasa bangga terhadap pekerjaan yang telah dicapai dan merasa termotivasi dan semangat dalam bekerja untuk mencapai tujuan. Disinilah dituntut kepemimpinan seorang camat dalam mengelola para bawahannya agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya demi menciptakan aparatur pemerintahan yang baik dan sehat.

Untuk mencapai efektivitas kerja yang diinginkan camat Tilongkabila harus menjalankan fungsi dan tugas dengan cara memotivasi para pegawainya dan juga selalu berkomunikasi, agar para pegawainya menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan dan tidak dibeda-bedakan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya, demi kemajuan bersama. Camat juga dibutuhkan untuk mengontrol kegiatan para pegawai apakah berjalan dengan tujuan yang ingin di capai atau tidak. Camat dan pegawai haruslah saling bekerja sama dalam usaha

pencapaian tersebut. Masing-masing dari mereka haruslah menyadari tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti masalah Kepemimpinan Camat yang dikaitkan dengan Efektivitas Kerja Pegawai. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengupayakan suatu kajian ilmiah dalam judul penelitian sebagai berikut: ***“Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Pada Kantor Camat Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti dapat mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pegawai yang sering kali datang terlambat masuk kerja dari jam kerja yang telah ditentukan.
2. Pegawai meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir.
3. Fasilitas-fasilitas pendukung dalam menyelesaikan pekerjaan masih minim.
4. Kurangnya kerja sama antar pegawai.
5. Minimnya kesadaran pegawai terhadap aturan-aturan yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

kepemimpinan terhadap efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis khususnya, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan penulis menulis karya ilmiah, terutama dalam menganalisa permasalahan yang terjadi di masyarakat yang ada kaitannya dengan ilmu yang di dapat didalam perkuliahan.
2. Bagi instansi terkait, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi kemajuan instansi itu sendiri.
3. Bagi Lembaga Kampus Universitas Negeri Gorontalo Khususnya untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk melengkapi ragam penelitian yang telah dilakukan oleh para mahasiswa serta dapat menjadi bahan masukan bagi Fakultas dan diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tambahan bagi mahasiswa dimasa yang akan datang.